

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI *BUZZ GROUP* BERBANTUAN LKS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 7 GAYA DAN GERAK KELAS IV SD INPRES OEBOBO 1 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2022/2023

Natalia Sovia Bona*, Arifin

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
Email: adjenawa@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Pembelajaran *Diskusi Buzz Group*., Hasil belajar., LKS

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran diskusi *buzz group* berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa tema 7 gaya dan gerak kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota kupang tahun ajaran 2022/2023. Dengan rancangan penelitian menggunakan model diskusi *buzz group* yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas adalah model pembelajaran *Diskusi Buzz Group* sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kupang tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas IVA yang berjumlah 30 peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui uji normalitas, homogenitas dan uji-t untuk menguji hipotesis. Data analisis dengan menggunakan SPSS versi 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar peserta didik yang digunakan model pembelajaran diskusi *buzz group* lebih baik dari pada pembelajaran menggunakan metode ceramah hal ini juga dilihat pada tes uji-t hasil perhitungan ini didapatkan nilai sig 0.000 kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak maka H1 diterima karna sig kurang dari 0,05. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran diskusi *buzz group* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik pada materi Gaya dan Gerak kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota kupang tahun ajaran 2022/2023.

Abstract: This study aims to determine the effect of the *buzz group* discussion learning model assisted by LKS on student learning outcomes on the 7th style and motion theme of class IV SD Inpres Oebobo 1 Kupang City in the 2022/2023 academic year. With the research design using the *buzz group* discussion model which consists of two variables, namely the independent variable and the dependent variable. Where the independent variable is the *Buzz Group Discussion* learning model while the dependent variable is the learning outcomes of students. The population in the study were all fourth grade students at SD Inpres Oebobo 1 Kupang for the 2022/2023 academic year, which consisted of 30 class IVA students. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics to determine the normality test, homogeneity and t-test to test the hypothesis. Data analysis using SPSS version 22 for windows. The results showed that the ability of students' learning outcomes using the *buzz group* discussion learning model was better than learning using the lecture method. This was also seen in the t-test test. This shows that H0 is rejected, so H1 is accepted because the sig is less than 0.05. Thus learning using the *buzz group* discussion learning model assisted by worksheets can improve students' natural science learning outcomes in the material of Style and Movement for class IV SD Inpres Oebobo 1 Kupang City in the 2022/2023 academic year.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, terampil, kreatif, berbudii pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya (Khusniat, 2018). Pengetahuan yang diberikan disekolah dasar seharusnya pengetahuan yang berguna bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, mampu menanggapi permasalahan

dilingkungan serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya sebatas dengan sesama, tetapi juga dengan dunia beserta isinya (Rosliana, 2019).

Hasil belajar IPA merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya dari hasil belajar diperoleh siswa harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Penerapan metode pembelajaran yang tepat merupakan solusi untuk terciptanya hasil belajar siswa yang memuaskan. Tidak hanya dari segi ranah kognitifnya saja tetapi dari segi ranah afektif dan psikomotorik dapat tercapai (Lisnasari, 2017). Salah satunya pelajaran pada tingkat SD yakni Ilmu Pengetahuan Alam.

IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit dan tidak menarik oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Diketahui banyak siswa yang beranggapan mata pelajaran IPA sangat membosankan dan harus menggunakan pemikiran yang kuat, karena banyak teori-teori yang memang harus dipahami (Rofek, 2018). Dengan demikian peran seorang guru dituntut harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kombinasi metode-metode pembelajaran yang beragam, agar suasana belajar menjadi lebih efisien sehingga kejenuhan dan kebosanan siswa dapat teratasi (Rasid, 2019). IPA bertujuan agar siswa memiliki keterampilan untuk mempelajari fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA ditekankan pada proses karena keterampilan dalam pembelajaran IPA di SD menimbulkan keterlibatan siswa secara aktif dan bertujuan agar penguasaan kognitif, afektif dan psikomotor terbentuk dari diri siswa. Untuk itu, guru harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa, mampu memanfaatkan dan menggunakan model dan sumber belajar yang tepat sehingga siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan menyenangkan serta mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada kenyataannya, pembelajaran IPA tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil Observasi di SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang di peroleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini yang membuat guru walaupun sudah menggunakan berbagai media dalam mengajar dengan menggunakan media papan tulis, media audio serta visual, namun pembelajaran yang dilaksanakan belum layak membentuk peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena rata-rata nilai dari peserta didik belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan KKM siswa harus 75%. Rata-rata nilai dari peserta didik belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah dengan KKM siswa harus 75. Hal ini ditunjukkan dengan cara guru dalam memberikan konsep kepada peserta didik. Guru memberikan konsep secara langsung tanpa mengajak peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar secara bersama-sama dengan menggunakan model pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan diatas sebagai alternatifnya peneliti memilih metode pembelajaran diskusi *buzz group* pada materi gaya dan gerak, sehingga diharapkan hasil belajar menjadi lebih baik. Metode diskusi tipe *buzz group* adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan (Adi, 2019). Tujuan model pembelajaran diskusi *buzz group* adalah dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Suminah, 2019).

Kelebihan dari model pembelajaran diskusi *buzz group* antara lain yakni dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pemikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan serta mendorong peserta didik yang kurang percaya diri untuk bisa dan berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan menumbuhkan suasana akrab (Thiyo, 2018).

Selain menggunakan model pembelajaran Diskusi *Buzz group* dalam pembelajaran ini juga menggunakan LKS. Menurut Setiawan (2017) menyatakan bahwa lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. LKS berperan untuk melengkapi materi yang disajikan dan sebagai bahan latihan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Lestariwati (2019) yang berjudul penerapan metode diskusi *Buzz group* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wirosari. Dengan hasil penelitian dimana metode diskusi *buzz group* meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari perolehan nilai meningkat dari prasiklus sebanyak 17 orang (50%), 25 siswa (70%) pada siklus 1, dan menjadi 33 siswa atau 95% pada siklus 2.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experiment*. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang. Populasi dalam penelitian seluruh siswa kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kupang tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari kelas IVA yang berjumlah 30 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan *one-group pretest-posttest design* seperti pada table 1 dibawah ini.

| | | |
|----------------|-----------|-----------------|
| <i>Pretest</i> | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
| O_1 | X | O_2 |

Dantes, (2021)

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

X = Perlakuan yang digunakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

O_2 = Tes akhir (*posttest*) sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Script*

Dengan pengumpulan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yakni sampling jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Data diukur dengan tes objektif pada tema 6 panas dan perpindahannya. Menggunakan dua teknik analisis data yakni statistik deskriptif dan inferensial. Dimana statistik deskriptif menguraikan tentang mean, median modus, standard deviasi dan varians. Sedangkan inferensial menguji normalitas, homogenitas dan uji-t. Untuk menganalisis hipotesis berbantuan SPSS 22.

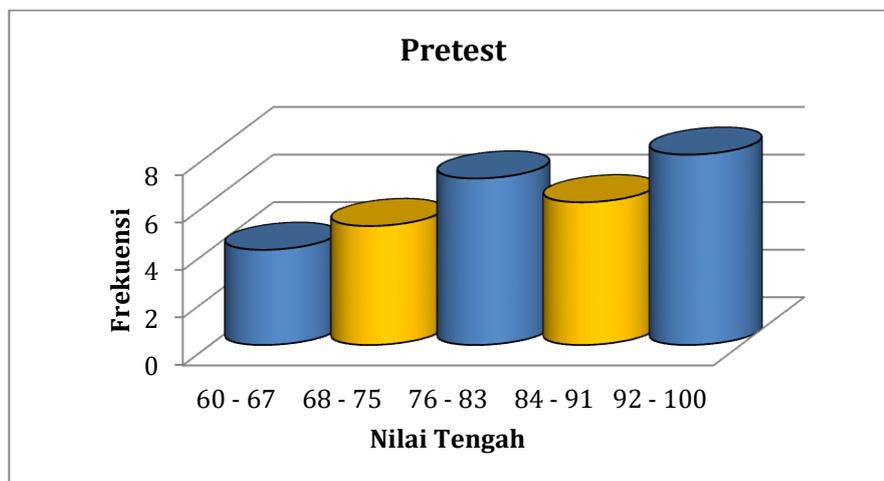
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan model pembelajaran diskusi *buzz group* ini diperoleh dari beberapa data yang telah dianalisis. Berikut diuraikan rekapitulasi data hasil belajar siswa untuk pretest dan posttest ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Analisis Statistik Deskriptif

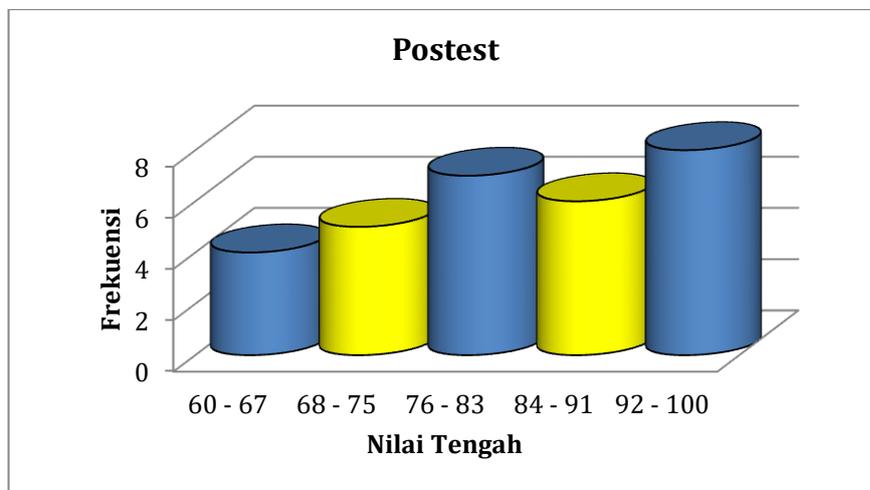
| Statistik | Kelompok Eksperimen | |
|-----------------|---------------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Mean | 62.27 | 85.07 |
| Median | 53.00 | 86.00 |
| Modus | 53 | 93 |
| Standar Deviasi | 15.476 | 10.740 |
| Minimum | 40 | 60 |
| Maximum | 86 | 100 |

Tabel 2 memperlihatkan hasil perhitungan skor rata-rata data hasil belajar peserta didik kelas *pretest* sebesar 62.27 cenderung rendah, sedangkan kelas *posttest* 85.07 berada pada kategori tinggi. Berikut akan ditampilkan frekuensi skor hasil belajar pada kelas *pretest* yang bentuk diagram akan disajikan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa *Pretest*

Distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas *pretest* masih berada pada ketegori rendah, dimana dilihat dari nilai minimum 40, maximum 86, sedangkan rata-rata (mean) = 62,27 dan nilai tengah 53,00, nilai sering muncul 53, serta simpang baku sebesar 15.476. Selanjutnya gambar 4.2 hasil distribusi frekuensi peserta didik yang dilakukan di kelas *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran diskusi *buzz group* berbantuan LKS yakni diuraikan sebagai berikut.



Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa *posttest*

Dari Tabel diatas hasil yang ditunjukan peserta didik kelompok *posttest* cenderung lebih tinggi. Dimana nilai minimum 60, maximum 100 dan nilai ratarata peserta didik kelas *posttest* berkisar antara mean 85,07, median 86.00, dan modus sebesar 93. Serta nilai 10,740 adalah standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif sebagai uji prasyarat dalam hipotesis. Sebelum menguji sebuah hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 *For Windows*. Skor nilai hasil uji normalitas dari *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil yang signifikansi > 0,05 yakni kelas *pretest* dengan nilai signifikasi 0.009 dan kelas *posttest* sebesar 0.041, maka diartikan sebaran data berdistribusi normal dilanjutkan uji homogenitas. Sebaran uji homogenitas sebesar 0,015 dengan ini dikatakan data tersebut homogen. Berikut uji hipotesis dengan ketentuan hipotesis, jika $Sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, dan jika $Sig < \alpha$ (0,05), maka H_1 diterima. Hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis Data

| Kelas | Df | Sig | Keterangan |
|------------|----|-------|------------|
| Kontrol | 56 | 0,000 | Signifikan |
| Eksperimen | | | |

Perhitungan uji hipotesis pada table 4.3 diatas perolehan nilai signifikansi pada taraf 0,05 dengan df 56 diperoleh nilai sig 0,000. Artinya perbedaan yang terlihat signifikansi antara *pretest* dan *posttest*. Artinya ada pengaruh model pembelajaran diskusi *buzz group* berbantuan LKS terhadap hasil belajar siswa tema 7 gaya dan gerak kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan yang sudah dianalisis berbantuan program SPSS 22 ada beberapa perolehan temuan yakni adanya perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara kelas *pretest* dan *posttest*. Hal ini dikarenakan bahwasanya model diskusi *buzz group* lebih menitikberatkan pada kegiatan peserta didik belajar dalam tim serta bertujuan untuk menguasai konsep materi yang diajarkan dibandingkan pendekatan konvensional. Dengan ini dapat dilihat pada skor rerata hasil belajar peserta didik. Menurut Sugiyono (2019) Pada kelompok *posttest* diperoleh lebih tinggi rerata skor yaitu dengan angka 89.60. Selanjutnya kelompok *pretest* memperoleh skor rerata 60.13 dikategori sedang. Perbedaan ini terlihat pada pembelajaran diskusi *buzz group* lebih mendistribusikan peserta didik supaya berperan aktif untuk menemukan sendiri permasalahan yang disampaikan pada kelompok belajar serta aktifitas inkuiri.

Adapun tahap dari model pembelajaran diskusi *buzz group* menurut Siti(2019) yakni pada langkah yang pertama ketika guru masuk ke kelas IV untuk melakukan penelitian hari pertama terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi dua kelompok besar, kemudian guru meminta salah satu peserta didik (ketua kelompok) untuk mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil berjalan dengan baik, setelah itu guru membimbing peserta didik untuk mulai berdiskusi lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab singkat kepada kelompok yang lain, setelah selesai memberikan pertanyaan guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengakhiri diskusi lalu guru menuruh mereka mengumpulkan rangkuman diskusi.

Sedangkan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan menyelesaikan atau mentransfer pengetahuan tanpa ada usaha atau upaya untuk menolong siswa agar memahami atau mengerti materi ajar, dengan kata lain siswa cenderung belajar secara pasif (Nurhayati, 2018). Metode ceramah menitikberatkan pada komunikasi satu arah, yaitu guru sebagai satusatunya yang memberikan pelajaran dan siswa dikelas tidak aktif dalam pembelajarannya karena tidak ada kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan guru sendiri yang berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dimana materi pembelajaran didominasi tentang konsep, fakta, dan prinsip. Dengan metode ceramah maka siswa akan sulit memahami atau paham tentang materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Karena metode ceramah hanya berfokus pada guru saja sehingga mungkin pembelajaran dimulainya peserta didik lebih asyik ngobrol atau bermain bersama teman sebangkunya. Berbeda dengan model pembelajaran Diskusi *buzz group* yang dimana peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok lalu saling bertukar pikiran bersama teman kelompoknya maka disitu dengan sendirinya peserta didik mempunyai mental yang berani untuk berbicara.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran diskusi *buzz group* berbantuan LKS dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di kelas IV SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2020) yang berjudul metode diskusi *buzz group* dengan permainan rolet membentuk kemampuan kerja sama dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 1 Gunung Meriah hasil uji beda rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran diskusi *buzz group* memiliki perbedaan dengan pembelajaran dengan metode konvensional pada kelompok kontrol yaitu harga thitung yaitu 2,272 lebih besar dibandingkan harga t-tabel yaitu 2,005 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran diskusi *buzz group* berbantuan LKS lebih efektif dibandingkan metode ceramah terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, pada mata pembelajaran IPA kelas IV SDI Oebobo 1 Kota Kupang tahun ajaran 2022/2023 yang dibuktikan dengan hasil uji statistika dengan hasil perhitungan nilai signifikansi pada taraf 0,05 dengan df 56 diperoleh nilai sig 0,000. Dengan demikian pengujian Ho ditolak dan H1 diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Saputra.(2019). Efektivitas model pembelajaran induktif strategi *buzz group* pada materi bentuk pangkat kelas X IPS 3 SMAN Taman Sidoarjo. *Journal pendidikan karakter*. Hal 11-12.
- Arif, M. (2020). Metode *buzz group diskusion* dengan permainan rolet membentuk kemampuan kerja sama dan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 1 Gunung meriah. rausyan Fikr. *Jurnal pemikiran dan pencerahan*. 16 (1). Hal 14-22.
- Khusniat, A.S. Bahrudin. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA . *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 34-35.
- Lisnasari, F. S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Swastas Ichwanussafa Tahun Pelajaran 2016/2017.5(2)
- Nurhayati. (2018). Penerapan model pembelajaran interaktif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SD. Skripsi pada jurusan pendidikan matematika STKIP Garut. *Journal Of Education* .Hal 19-20

- Suminah, M.Aisyah. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Metode Diskusi Tipe *Buzz group* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya . *Journal Pendidikan Anak Usia Dini*.Hal 23-24.
- Thiyo, Tarsita. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Buzz Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Rangkaian listrik Di Smk Negeri 1 Bendo Magetan. *Journal Pendidikan Inovasi*. Hal 34-35.
- Roslina, Sisiliya. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Buzz group* Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Xi Di Man 1 Takengon. *Jurnal As-Salam*. 1(3). Hal 33-34.
- Rofek, Palawali. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz group* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran matematika Kelas II SD Negeri 2 Seletreng kecamatan kapongan Kabupaten Situbondotahun Pelajaran2018/2019. *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD Unars*. ISSN: 2338-3860. Hal 34-35.
- Siti, Sumiyati. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi Dalammedia Massa Dengan Strategi *Buzz group* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019 . *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* Vol. 4. No. 1, 4-5.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif (30 thed.)*. Alfabeta jurnal pendidikan vokasi.
- Setiawan, Ardista. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Kooperatifpada Materi Kalor. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.Hal 9-10.